

**METODE GURU DALAM MENINGKATKAN PENGENALAN HURUF PADA  
KELOMPOK A TK BHAKTI PKK 1 SEYEGAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Disusun Oleh:

**Ranti Apriliani**

**18104030030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ranti Apriliani

NIM : 18104030030

Judul Skripsi : **Metode Guru dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf Pada Kelompok A TK Bhakti PKK 1 Seyegan**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 23 Mei 2022

Pembimbing,



Eko Suhendro, M.Pd

NIP. 198910072019031006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ranti Apriliani  
NIM : 18104030030  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Metode Guru dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf pada Kelompok A TK Bhakti PKK 1 Seyegan** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan skripsi atau hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Mei 2022  
Yang menyatakan,



Ranti Apriliani  
NIM. 18104030030

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ranti Apriliani  
Tempat dan Tanggal Lahir : Kendal, 20 April 1999  
NIM : 18104030030  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran diri dan ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 22 Mei 2022  
Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Ranti Apriliani  
18104030030

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1454/Un.02/DT/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : METODE GURU DALAM MENINGKATKAN PENGENALAN HURUF PADA KELOMPOK A TK BHAKTI PKK 1 SEYEGAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RANTI APRILIANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18104030030  
Telah diujikan pada : Senin, 06 Juni 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

  
Ketua Sidang  
Eko Suhendro, M.Pd.  
SIGNED  
Valid ID: 62aab348b50d7

  
Penguji I  
Drs H Suisyanto, M.Ag  
SIGNED  
Valid ID: 62aac3b8b8ad8

  
Penguji II  
Hafidh 'Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I.  
SIGNED  
Valid ID: 62aab637213c



  
Yogyakarta, 06 Juni 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED  
Valid ID: 62aac43f7821f

## MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

(QS. Al-‘Alaq 1-5)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*

**PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini dipersembahkan untuk:**

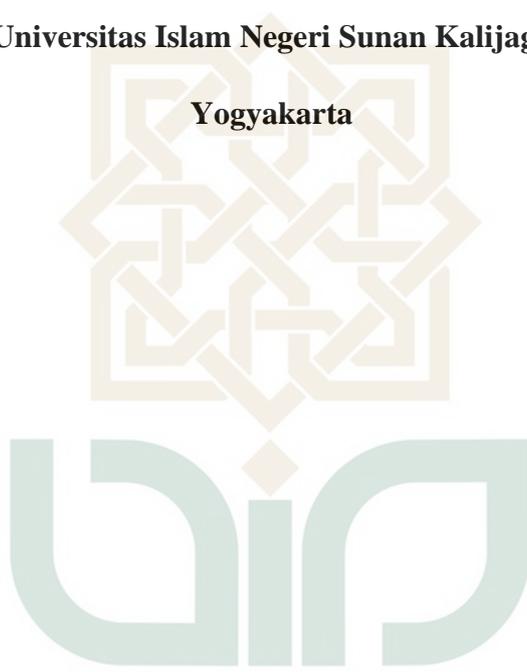
**Almamater Tercinta**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Ranti Apriliani.** *“Metode Guru dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf Pada Kelompok A TK Bhakti PKK 1 Seyegan”*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Bhakti PKK 1 Seyegan, karena pembelajaran disana menggunakan metode pembelajaran bercerita, demonstrasi dan bernyanyi untuk meningkatkan pengenalan huruf. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan kemampuan pengenalan huruf siswa kelompok A TK Bhakti PKK 1 Seyegan, (2) menjelaskan proses penerapan metode pembelajaran guru dalam meningkatkan pengenalan huruf siswa kelompok A TK Bhakti PKK 1 Seyegan, (3) menjelaskan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan pengenalan huruf siswa A TK Bhakti PKK 1 Seyegan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif studi kasus. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelompok A TK Bhakti PKK 1 Seyegan. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa (1) mayoritas siswa kelompok A TK Bhakti PKK 1 Seyegan memiliki kemampuan pengenalan huruf yang baik, meskipun ada beberapa anak yang kemampuannya masih rendah dan mendapatkan bimbingan khusus dari guru, (2) metode pembelajaran dalam meningkatkan pengenalan huruf anak khususnya dalam pengenalan huruf yang digunakan oleh guru kelas adalah metode bercerita, metode demonstrasi dan metode bernyanyi (3) hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan pengenalan huruf anak diantaranya adalah konsentrasi anak yang hanya 10 sampai 15 menit dan faktor lingkungan anak. Implikasi yang dihasilkan berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan yaitu penelitian ini mendukung hasil penelitian-penelitian terdahulu dalam penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan pengenalan huruf anak usia dini. Manfaat teoretik dari penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan terkait dengan metode pembelajaran dalam meningkatkan pengenalan huruf anak. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi, diskusi dan pembandingan selanjutnya dalam perencanaan program pendidikan sekolah.

**Kata Kunci:** *metode pembelajaran, guru, pengenalan h uruf anak.*

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahillobbil 'aalamiin, wabihi nasta'inu 'alaa umuriddunya waddiin. Wassholatu wassalamu 'alaa asyrofil mursaliin, wa 'alaa aalihi wa sohbihi ajma'iin. Amma ba'du.*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta nikmat kesehatan dan kekuatan yang telah diberikan sehingga peneliti mampu menyusun skripsi dengan judul “*Metode Guru dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf Pada Kelompok A TK Bhakti PKK 1 Seyegan*” dengan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat hingga *yaumul akhir* nanti.

Penulisan skripsi ini bisa tersusun dengan baik karena adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al-Makin, S.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menginspirasi.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan tempat untuk menuntut ilmu.
3. Bapak Dr. Sigit Purnama, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam prosedur penyusunan skripsi.
4. Bapak Eko Suhendro, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan, arahan serta memberikan motivasi dengan penuh keikhlasan dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Sumini selaku Kepala Sekolah TK Bhakti PKK 1 Seyegan, Ibu Juminem, S.Pd.AUD, Ibu Mushlihah, S.Ag dan Ibu Rani Ismawati, S.Pd selaku guru TK Bhakti PKK 1 Seyegan yang telah berkenan menerima, membantu serta memberikan informasi dalam melengkapi data yang diperlukan dalam skripsi.
6. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Musri dan Ibu Sunenci yang senantiasa mendoakan anaknya ini tanpa henti, yang menjadi motivasi utama dalam menyelesaikan bangku

perkuliahan ini, yang memberikan dukungan baik materil maupun imateril dalam kelancaran perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

7. Serta seluruh pihak yang telah ikut berpartisipasi juga dalam memberikan dukungan dan motivasi, membantu melancarkan penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala kebaikan menjadi amal yang baik dan mendapat balasan yang lebih baik lagi dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 22 Mei 2022



Ranti Apriliani

NIM. 18104030030



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Landasan Teori.....	5
1. Metode Pembelajaran.....	5
2. Pengertian Guru .....	9
3. Anak Usia Dini .....	10
4. Perkembangan Bahasa Anak.....	12
5. Kemampuan Membaca Anak.....	17
6. Kemampuan Mengenal Huruf Abjad.....	21
F. Kajian Pustaka .....	26
BAB II METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Kehadiran Peneliti.....	28
C. Lokasi Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Keabsahan Data .....	30
G. Analisis Data.....	31
BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	32

A. Paparan Data .....	32
1. Letak Geografis TK Bhakti PKK 1 Seyegan .....	32
2. Profil TK Bhakti PKK 1 Seyegan .....	32
3. Sejarah Singkat TK Bhakti PKK 1 Seyegan .....	33
4. Visi dan Misi TK Bhakti PKK 1 Seyegan .....	34
5. Tujuan .....	34
6. Struktur Organisasi TK Bhakti PKK 1 Seyegan .....	35
7. Sarana Prasarana TK Bhakti PKK 1 Seyegan .....	35
8. Keadaan Pendidik di TK Bhakti PKK 1 Seyegan .....	37
9. Keadaan Peserta Didik TK Bhakti PKK 1 Seyegan .....	37
10. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar TK Bhakti PKK 1 Seyegan .....	38
B. Temuan Penelitian .....	38
1. Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Pengenalan huruf Kelompok A TK Bhakti PKK 1 Seyegan .....	38
2. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Meningkatkan Pengenalan Huruf Kelompok A TK Bhakti PKK 1 Seyegan .....	40
3. Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan pengenalan huruf .....	46
BAB IV PEMBAHASAN .....	48
A. Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Kelompok A TK Bhakti PKK 1 Seyegan .....	48
B. Pelaksanaan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Kelompok A TK Bhakti PKK 1 Seyegan .....	48
C. Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Pengenalan huruf .....	53
BAB V PENUTUP .....	54
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	58

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Huruf Abjad .....	22
Tabel 1.2 Contoh Pemakaian Huruf Vokal.....	24
Tabel 1.3 Contoh Pemakaian Huruf Konsonan.....	25
Tabel 3.1 Sarana Prasarana Sekolah .....	36
Tabel 3.2 Keadaan Pendidik di TK Bhakti PKK 1 Seyegan.....	37
Tabel 3.3 Jumlah Peserta Didik TK Bhakti PKK 1 Seyegan.....	37
Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar TK Bhakti PKK 1 Seyegan.....	38



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Penerapan Metode Bercerita .....	41
Gambar 3.2 Hasil belajar anak menggunakan Kartu Huruf.....	42
Gambar 3.3 Hasil belajar menggunakan plastisin.....	42
Gambar 3.4 Penerapan Metode Bernyanyi .....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	58
Lampiran 2 Catatan Observasi I .....	66
Lampiran 3 Catatan Observasi II .....	67
Lampiran 4 Catatan Observasi III.....	68
Lampiran 5 Catatan Observasi IV.....	69
Lampiran 6 Catatan Observasi V .....	70
Lampiran 7 RPPM .....	71
Lampiran 8 RPPH.....	75
Lampiran 9 Dokumentasi.....	77
Lampiran 10 Surat penunjukkan pembimbing.....	79
Lampiran 11 Bukti telah seminar proposal.....	80
Lampiran 12 Surat izin penelitian .....	81
Lampiran 13 Surat selesai penelitian .....	82
Lampiran 14 Kartu bimbingan skripsi .....	83
Lampiran 15 Sertifikat sosialisasi pembelajaran .....	84
Lampiran 16 Sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an .....	85
Lampiran 17 Sertifikat ICT.....	86
Lampiran 18 Sertifikat PPL-KKN Integratif .....	87
Lampiran 19 Sertifikat TOEFL.....	88
Lampiran 20 Sertifikat IKLA.....	89
Lampiran 21 Daftar riwayat hidup.....	90

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan, serta membantu individu mengembangkan sikap dan ketrampilan. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan pokok bagi manusia. Pendidikan harus ditanamkan kepada anak sejak dini agar tidak tertinggal oleh bangsa lain. Dalam suatu proses pendidikan, terdapat usaha-usaha yang dilakukan untuk memahami nilai dan norma agar dapat diwariskan kepada generasi penerus bangsa.

Pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun masyarakat dengan sepenuhnya.<sup>2</sup> Dengan adanya kegiatan tersebut, anak dapat mengubah dan mengembangkan diri menjadi anak yang cerdas dan matang. Pendidikan dapat diraih dengan cara belajar. Baik di tingkat formal maupun nonformal. Pendidikan formal dilakukan dalam sebuah sistem pembelajaran yang secara teoritik menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun, sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.<sup>3</sup>

Pendidikan pada anak usia dini sangat penting, karena pendidikan pada masa ini merupakan pengajaran awal bagi terlaksananya pendidikan selanjutnya.<sup>4</sup> Anak yang pada masa usia dininya mendapatkan rangsangan yang cukup dalam mengembangkan kedua bagian otaknya (otak kanan dan otak kiri) akan mendapatkan kesiapan belajar yang menyeluruh dalam memasuki sekolah dasar. Anak yang mengalami kegagalan belajar pada usia dini, dapat diperkirakan akan mengalami kegagalan belajar pada kelas berikutnya.<sup>5</sup> PAUD dapat diartikan sebagai pendidikan dan pemberian layanan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

---

<sup>2</sup> Nurkholis. "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi". *Jurnal Kependidikan*. Vol, 1 No,1 (2013). h.25

<sup>3</sup> Kosilah & Septian. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol, 1 No, 6 (2020). h.1139

<sup>4</sup> Aidil Saputra. "Pendidikan Anak Usia Dini". *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Vol, 10 No, 2 (2018). h.193

<sup>5</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h.3

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohaninya agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.<sup>6</sup> Pendidikan anak usia dini jalur formal adalah Taman Kanak-Kanak (TK). Anak memasuki TK pada rentang usia 4 – 6 tahun.

Dalam pendidikan anak usia dini lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar dalam memberikan stimulasi yang bersifat menyeluruh guna mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak melalui kegiatan belajar dan bermain. Pentingnya pendidikan yang diberikan sekolah terhadap anak yaitu bahwa pembelajaran pada anak usia dini merupakan wahana yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak agar tugas perkembangannya tercapai sesuai harapan. Anak usia dini memiliki enam aspek perkembangan yang harus dicapai, diantaranya yaitu nilai-nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia Taman Kanak-Kanak adalah kemampuan berbahasa. Perkembangan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Anak pada usia 4-5 tahun sudah mulai diperkenalkan bentuk huruf. Untuk bisa membaca, anak harus terlebih dahulu menghafalkan semua bentuk huruf kecil maupun besar. Sebelum mengenal kalimat agar dapat lancar membaca langkah awal yang perlu dilakukan adalah memahami dan menghafalkan huruf-huruf yang ada. Anak TK yang mengenal huruf lebih cenderung memiliki kemampuan membaca permulaan lebih baik. Anak usia TK biasanya dikenalkan huruf alfabet dan belajar merangkai dan menggunakan huruf-huruf tersebut. Anak akan diajarkan tentang pengenalan bunyi bahasa, pemahaman kosa kata (kata sifat dan kata benda), pemahaman bunyi huruf (huruf vokal dan konsonan), dan penggabungan huruf (vokal dan konsonan).

Kemampuan mengenal huruf ini perlu dikuasai oleh anak TK karena pengenalan terhadap huruf merupakan modal awal memiliki keterampilan membaca. Untuk menguasai keterampilan mengenal huruf, perlu adanya berbagai cara dalam proses

---

<sup>6</sup> Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD: Tuntutan Lengkap dan Praktis Para Guru PAUD*, (Yogyakarta: Laksana, 2010), h.35

pembelajaran sehingga anak termotivasi untuk mempelajari dan mengenal huruf dengan baik.<sup>7</sup>

Kemampuan mengenal huruf anak memiliki dampak besar pada keterampilan membaca tingkat lanjut. Sebagai kemampuan yang menjadi dasar terhadap kemampuan selanjutnya, kemampuan anak dalam mengenal huruf membutuhkan perhatian dari guru. Maka, guru harus memberikan pembelajaran yang menarik untuk membuat anak tertarik dan aktif berpartisipasi secara kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagai pendidik, guru harus selalu mampu menciptakan suasana pendidikan yang bermanfaat dan memotivasi siswa. Walaupun materi yang diajarkan sederhana tetapi dengan penjelasan yang menarik, anak akan menyukainya. Anak dapat mengambil peran langsung dalam suasana belajar dan guru menjadi pengembang, perancang, motivator yang memotivasi anak untuk memberikan respons aktif dalam melakukan berbagai aktivitas belajar sehingga anak mendapatkan pengalaman secara langsung. Dalam proses belajar mengajar, penerapan metode yang tepat memiliki dampak besar pada kemampuan anak. Guru perlu menyiapkan beberapa rencana metode untuk meningkatkan kualitas belajar anak.

Proses belajar mengajar ini merupakan interaksi yang terjadi antara yang mengajar (guru) dengan yang belajar (anak). Untuk mencapai hasil yang baik dan memuaskan, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan disengaja serta terorganisasi dengan baik.<sup>8</sup> Salah satu tugas utama seorang guru adalah membimbing dan mendidik siswanya. Dengan begitu anak akan belajar untuk mengembangkan potensi dalam dirinya. Guru juga perlu membantu anak untuk mendapatkan pengalaman lain dalam membentuk kehidupan sosialnya.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar anak usia dini tidak selalu berjalan dengan normal. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa anak tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan memilih mengajak ngobrol temannya. Hal tersebut dapat menimbulkan gangguan konsentrasi pada anak-anak yang lain.<sup>9</sup> Pembelajaran terkadang berjalan dengan lancar dan menyenangkan, saat pembelajaran terasa menyenangkan anak mempunyai semangat yang tinggi dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Tetapi terkadang pula

---

<sup>7</sup> Nesi Ratna Sari, dkk. "Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A di TK Bungong Seleupok Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2 No. 1, (2021)

<sup>8</sup> Herawati, "Memahami Proses Belajar Anak", *Jurnal*, Vol. 4 No. 1, (2018), h.28

<sup>9</sup> Hasil observasi penelitian pada 19 Januari 2022

terdapat materi yang kurang menyenangkan dalam pembelajaran, sehingga muncul rasa bosan pada anak. Dari observasi yang telah peneliti lakukan, rasa bosan anak terhadap pembelajaran ditunjukkan dengan anak mengabaikan tugas yang diberikan guru, berlarian saat pembelajaran sedang berlangsung dan mengganggu teman-temannya.<sup>10</sup> Hal tersebut merupakan kenyataan yang dihadapi oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar jenjang pendidikan anak usia dini terkadang mempunyai kasus kendala. Diantaranya yaitu keterbatasan sarana prasarana, penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton, dan saat ini merupakan masa pandemi Covid 19 yang menyebabkan adanya keterbatasan pembelajaran. Pembelajaran berlangsung selama tiga hari dalam seminggu. Sehingga menyebabkan pembelajaran kurang maksimal.<sup>11</sup> Seperti yang telah kita ketahui bahwa anak usia dini pada kelompok A perlu mendapatkan lebih banyak bimbingan yang intensif oleh guru terkait dengan pengenalan huruf.

TK Bhakti Pkk 1 Seyegan merupakan salah satu TK swasta yang berlokasi di wilayah pedesaan di Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. Saat peneliti melakukan observasi di TK Bhakti Pkk 1 Seyegan, peneliti menemukan ada 5 anak dari 16 jumlah siswa kelompok A yang belum hafal huruf dan kurang dalam hal membaca beberapa suku kata. Maka dari itu perlu adanya penekanan metode guru dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan pengenalan huruf pada siswa kelompok A. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk membahas di dalam skripsi dengan judul “Metode Guru dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf Pada Kelompok A di TK Bhakti PKK 1 Seyegan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja metode yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf kelompok A TK Bhakti PKK 1 Seyegan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan metode pembelajaran dalam meningkatkan pengenalan huruf kelompok A di TK Bhakti PKK 1 Seyegan?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan pengenalan huruf kelompok A di TK Bhakti PKK 1 Seyegan?

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> *Ibid.*

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode-metode yang digunakan guru dalam meningkatkan pengenalan huruf pada kelompok A TK Bhakti PKK 1 Seyegan.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan metode pembelajaran dalam meningkatkan pengenalan huruf kelompok A TK Bhakti PKK 1 Seyegan.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan pengenalan huruf kelompok A TK Bhakti PKK 1 Seyegan.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari adanya penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoretik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmu metode pembelajaran dalam meningkatkan pengenalan huruf anak.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi, diskusi atau studi banding selanjutnya dalam perencanaan program kegiatan sekolah.

### E. Landasan Teori

#### 1. Metode Pembelajaran

##### a. Pengertian metode pembelajaran

Metode berasal dari Bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti jalan atau cara yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang akan dicapai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara kerja yang sistematis dan terpicik secara baik untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>12</sup> Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan yang nyata, agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal.<sup>13</sup> Istilah metode dalam pembelajaran menunjuk pada berbagai cara, jalan atau kegiatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h.581

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.90

termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur.<sup>14</sup>

Metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian metode pembelajaran menekankan bagaimana aktivitas guru mengajarkan aktivitas anak belajar.<sup>15</sup>

Jadi metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar agar tidak membosankan dan memudahkan anak memahami pembelajaran. Juga agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai harapan dan tujuan yang sudah direncanakan.

#### **b. Macam-macam metode pembelajaran**

Ada berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru paud dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Metode bermain peran

Bermain peran atau *role play* adalah permainan anak-anak, dimana anak dapat berperan sebagai binatang, tanaman atau bahkan tokoh seperti ayah, ibu, petani, dokter, polisi, pilot dan sebagainya. Melalui metode ini dapat mengembangkan kemampuan berimajinasi, kreativitas, sosialisasi dan berkomunikasi anak. Bermain peran merupakan permainan drama yang berarti anak meniru karakter atau tindakan dari tokoh yang diinginkan.

##### 2) Metode bernyanyi

Bernyanyi adalah kegiatan yang disukai anak pada saat mereka berada diusia *toddler*. Guru dapat menggunakan kegiatan bernyanyi untuk mengenal dan belajar menghitung anggota tubuh. Metode ini dapat dilakukan tanpa menggunakan alat dan tidak ada cara yang spesial untuk melakukan metode ini. Guru bebas mengajak anak untuk bernyanyi sesuai tema pembelajaran pada hari itu.<sup>16</sup> Guru juga dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui metode bernyanyi ini.

##### 3) Metode bercakap-cakap

---

<sup>14</sup> Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.165

<sup>15</sup> Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.108

<sup>16</sup> Manispa, *Menjadi Guru PAUD Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). h.40-42

Metode bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dengan orang lain, jadi metode ini mempunyai makna yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini. Dengan bercakap-cakap juga dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengungkapkan perasaannya serta pendapat secara lisan. Oleh sebab itu dengan menggunakan metode ini untuk anak dapat membantu perkembangan dimensi, sosial, emosi, kognitif, dan bahasa.<sup>17</sup>

#### 4) Metode bercerita

Metode bercerita adalah metode yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui lisan, ungkapan dan ekspresi wajah yang unik. Pendapat lain menyebutkan bahwa metode bercerita adalah metode pembelajaran yang menggunakan teknik guru bercerita tentang suatu legenda, dongeng, mitos, atau suatu kisah yang didalamnya diselipkan pesan-pesan moral atau intelektual tertentu.<sup>18</sup>

#### 5) Metode karyawisata

Bagi anak karyawisata berarti mendapat kesempatan untuk mengamati, memperoleh informasi atau mengkaji sesuatu secara langsung. Karyawisata juga berarti membawa anak ke objek-objek tertentu sebagai pengayaan pengajaran, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak ketika belajar di dalam kelas, dan juga memberikan kesempatan untuk anak mengobservasi dan mengalami sendiri dari dekat. Berkaryawisata memiliki makna penting bagi perkembangan anak karena dapat membangkitkan minat anak pada suatu hal untuk memperoleh informasi secara luas. Juga memperkaya lingkup program kegiatan belajar anak yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas, seperti melihat berbagai macam hewan, mengamati proses pertumbuhan, tempat-tempat khusus dan pengelolaannya, macam-macam transportasi, lembaga sosial dan budaya. Jadi dengan metode karyawisata ini anak dapat belajar dari pengalamannya sendiri dan sekaligus anak juga dapat melakukan generalisasi berdasarkan sudut pandang mereka.<sup>19</sup>

#### 6) Metode demonstrasi

---

<sup>17</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.90

<sup>18</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.172

<sup>19</sup> Isjoni, *Model...* h.89

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan. Kegiatan demonstrasi dapat memberi ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Anak akan melihat bagaimana suatu peristiwa berlangsung, lebih menarik, dan merangsang perhatian lebih menantang. Disamping itu melalui kegiatan demonstrasi dapat meningkatkan daya pikir dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berfikir konvergen dan berfikir evaluative.<sup>20</sup>

Demonstrasi memiliki makna penting bagi anak usia dini antara lain, dapat memperlihatkan secara konkrit apa yang akan dilakukan, dilaksanakan, atau memperagakan, konsep prinsip dengan peragaan, membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat, membantu mengembangkan kemampuan peniruan dan pengenalan secara tepat.<sup>21</sup>

#### 7) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas diberikan kepada anak semata-mata hanya untuk melatih persepsi pendengaran, meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak, memusatkan perhatian dan membangun motivasi anak, bukan untuk melihat hasilnya. Oleh karena itu hindari pemberian tugas yang bersifat memaksa, mendikte, membatasi kreativitas anak terus menerus dalam bentuk pekerjaan rumah atau tugas lain yang membuat anak bosan dan sampai frustrasi. Berikan tugas-tugas yang dapat meningkatkan kreativitas, meningkatkan imajinasi anak, melatih motorik, membuat bergairah, lebih bersemangat, merasa senang, menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi belajar, dan tugas-tugas lain yang membuat anak merasa nyaman dan aman ketika belajar di sekolah.

#### 8) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada anak. Adanya metode pembiasaan dilatar belakangi dan dipengaruhi oleh munculnya teori behaviorisme. Pembiasaan artinya melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Artinya apa yang dilakukan anak dalam

---

<sup>20</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h.139

<sup>21</sup> Isjoni, *Model...*, h.91-92

pembelajaran diulang terus menerus sampai ia dapat benar-benar paham dan tertanam di dalam hatinya. Untuk anak usia dini metode ini sangat baik digunakan karena anak masih suka menerima dan anak belum banyak terpengaruh oleh dunia luar.<sup>22</sup>

Dari sekian banyak metode pembelajaran anak usia dini yang kita ketahui, setiap metode mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sebagai pendidik harus bisa memilih metode yang pas untuk pembelajaran anak karena tidak semua metode cocok digunakan dalam pendidikan anak usia dini. Pemilihan metode disesuaikan dengan aktivitas yang akan dilakukan agar dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Pemilihan metode yang pas akan memudahkan anak untuk mengingat dan memahami apa yang telah mereka pelajari.

## 2. Pengertian Guru

### a. Pengertian guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Zakiyah Derajat mengemukakan guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawabnya pendidikan yang terpicul di pundak para orang tua.<sup>23</sup> Dalam UU RI no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>24</sup>

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kata guru dalam makna luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran termasuk praktik atau seni pada jenjang pendidikan.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Fadlillah, *Desain...*, h.166

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h.228

<sup>24</sup> H. Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: elKAF, 2005), h.1

<sup>25</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.9

Dalam pengertian sederhana, guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.

Berdasarkan pengertian-pengertian guru yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

#### **b. Tugas guru**

Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas: yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti menemukan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.<sup>26</sup>

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus menjadi idola para murid atau siswanya. Tugas guru dalam kemasyarakatan adalah bahwa masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan.<sup>27</sup>

Seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru memiliki tugas yang harus dilakukan di sekolah, yaitu guru harus memberikan pelayanan kepada para peserta didik dengan baik. Diharapkan peserta didik itu menjadi anak yang sejalan dengan tujuan sekolah tersebut.

### **3. Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian anak usia dini**

Menurut para ahli anak yang masih berada pada usia dini disebut sebagai usia keemasan atau biasa dikenal dengan *Golden Age*. Disebut dengan usia *golden age*,

---

<sup>26</sup> Akhyak, *Profil...*, h.9

<sup>27</sup> *Ibid*

karena pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dan luar biasa. Sejak dilahirkan, sel-sel otak anak berkembang dengan membuat sambungan antarsel. Proses inilah yang akan menentukan pengalaman yang akan diingat anak seumur hidup. Dengan berbagai media sebagai hasil penelitian riset otak, disebutkan bahwa otak manusia ketika lahir terdiri atas 100 sampai 200 miliar sel otak yang siap mengembangkan triliunan informasi.<sup>28</sup>

Anak usia dini adalah individu yang unik dan mempunyai karakteristik sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini adalah masa keemasan anak yang dimana stimulasi aspek perkembangan mempunyai peranan penting dalam tugas perkembangan selanjutnya. Pertumbuhan otak pada masa ini mengalami perkembangan fisik. Tahap pertumbuhan dan perkembangan tersebut dimulai sejak dalam kandungan. Sebagai model pembentukan kecerdasan, pembentukan sel saraf otak terjadi saat anak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak tidak terjadi lagi setelah anak lahir, tetapi hubungan antarsel saraf otak terus berkembang.

Menurut Bacharudin, anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi berusia 0 sampai 1 tahun, usia dini berusia 1 sampai 5 tahun, dan masa kanak-kanak akhir.<sup>29</sup> Anak usia dini sedang menjalani suatu proses perkembangan yang fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.<sup>30</sup>

#### **b. Karakteristik anak usia dini**

Anak usia dini merupakan periode sensitif atau sensitif yaitu dimana fungsi-fungsi tertentu masih diperlukan adanya arahan rangsangan agar perkembangan anak tidak mengalami keterhambatan. Contohnya jika pada masa peka anak melewati periode perkembangan berbicara maka anak akan melewati perkembangan bahasa selanjutnya.<sup>31</sup> Demikian pula dalam pengenalan huruf, anak masih memerlukan pembinaan yang dibangun oleh guru maupun orang tua.

<sup>28</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015), h.43

<sup>29</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h.1

<sup>30</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2017), h.6

<sup>31</sup> Susanto, *Bimbingan...*, h.45

Anak usia dini merupakan fase kehidupan anak yang paling unik. Pada usia ini seorang anak memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:

- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun besar.
- 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batasan-batasan tertentu.
- 3) Perkembangan kognitif sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
- 4) Bentuk permainan anak bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama-sama.<sup>32</sup>

#### **4. Perkembangan Bahasa Anak**

##### **a. Pengertian Bahasa**

Bahasa menurut Hurlock merupakan setiap sarana komunikasi dengan mengubah pikiran dan perasaan ke dalam bentuk simbol-simbol sehingga maknanya dapat diberikan kepada orang lain. Yang termasuk di dalam hal tersebut adalah perbedaan bentuk komunikasi seperti tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantomim, dan seni.<sup>33</sup> Sedangkan Santrock mendefinisikan bahasa sebagai bentuk dari upaya komunikasi yang dapat diucapkan, ditulis atau dilambangkan berdasarkan sistem simbol. Bahasa meliputi kata-kata beserta aturan-aturannya yang digunakan masyarakat sebagai upaya menyusun bermacam-macam variasi dan mengkombinasikannya.<sup>34</sup> Menurut Vygotsky dalam Wolfolk (1995) bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga dapat menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir. Menurut Syaodih (2001), aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan intelektual dan sosial. Bahasa merupakan alat untuk berpikir. Berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini

---

<sup>32</sup> Susanto, *Pendidikan...*, h.5-7

<sup>33</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2014) h. 176

<sup>34</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h.353

tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu, yaitu bahasa. Bahasa juga merupakan alat komunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial. Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Bahasa menjadi salah satu penunjang utama dalam upaya pembentukan konsep, informasi dan pemecahan masalah. Melalui bahasa juga kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.<sup>35</sup>

Bahasa yang anak miliki adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Selain itu, perkembangan bahasa anak juga diperkaya dan dilengkapi oleh lingkungan masyarakat di mana mereka tinggal. Menurut Permendikbud program pengembangan bahasa pada anak meliputi adanya suatu perwujudan suasana belajar dalam konteks bermain untuk perkembangan kematangan bahasa anak. Dengan hal ini, proses pengembangan bahasa anak bisa dilakukan dengan bermacam-macam kegiatan bermain yang akan merangsang kemampuan anak tanpa adanya paksaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sarana komunikasi yang dapat diucapkan, ditulis atau dilambangkan untuk menyampaikan gagasan dan kemauan seseorang berdasarkan sistem simbol telah dimiliki sebagai hasil pengolahan dan telah berkembang.<sup>36</sup>

## b. Teori Perkembangan Bahasa

Penelitian yang dilakukan terhadap perkembangan bahasa anak tentunya tidak terlepas dari pandangan, hipotesis, atau teori psikologi yang dianut. Dalam hal ini sejarah telah mencatat adanya tiga pandangan atau teori dalam perkembangan bahasa anak. Diantaranya yaitu pandangan *nativisme*, pandangan *behaviorisme* dan pandangan *kognitivisme*.<sup>37</sup>

### 1) Pandangan nativisme

Nativisme berpendapat bahwa selama proses pemerolehan bahasa pertama, anak-anak sedikit demi sedikit membuka kemampuan lingualnya yang secara genetik telah diprogramkan. Pandangan ini tidak menganggap lingkungan punya pengaruh dalam pemerolehan bahasa, melainkan menganggap bahwa

---

<sup>35</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 73

<sup>36</sup> Robingatin, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), h.31

<sup>37</sup> Abdul Chaer, *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 221

bahasa merupakan pemberian biologis, sejalan dengan yang disebut “hipotesis pemberian alam”.<sup>38</sup>

Menurut Chomsky bahasa hanya dapat dikuasai oleh manusia. Binatang tidak mungkin dapat menguasai bahasa manusia. Pendapat ini didasarkan pada asumsi. Pertama, perilaku bahasa adalah sesuatu yang diturunkan (genetik), pola perkembangan bahasa merupakan sesuatu yang universal dan lingkungan hanya memiliki peranan kecil di dalam proses pematangan bahasa. Kedua, bahasa dapat dikuasai dalam waktu singkat, anak berusia empat tahun sudah dapat berbicara mirip dengan orang dewasa. Ketiga, lingkungan bahasa si anak tidak dapat menyediakan data secukupnya bagi penguasaan tata bahasa yang rumit dari orang dewasa.<sup>39</sup>

Chomsky juga berpendapat bahwa anak dilahirkan dengan dibekali “alat pemerolehan bahasa” (language acquisition device (LAD)). Alat ini yang merupakan pemberian biologis yang sudah diprogramkan untuk merinci butir-butir yang mungkin dari suatu tata bahasa. LAD dianggap sebagai bagan fisiologis dari otak yang khusus untuk memproses bahasa, dan tidak punya kaitan dengan kemampuan kognitif lainnya<sup>40</sup>

## 2) Pandangan behaviorisme

Menurut pandangan behavioris kemampuan berbicara dan memahami bahasa oleh anak diperoleh melalui rangsangan dari lingkungannya. Anak dianggap sebagai penerima pasif dari tekanan lingkungannya, tidak memiliki peranan yang aktif di dalam proses perkembangan perilaku verbalnya. Kaum behavioris bukan hanya tidak mengakui peranan aktif si anak dalam proses pemerolehan bahasa, malah juga tidak mengakui kematangan si anak itu. Proses perkembangan bahasa anak ditentukan oleh lamanya latihan yang diberikan oleh lingkungannya.<sup>41</sup>

Menurut Skinner (1969) kaidah gramatikal atau kaidah bahasa adalah perilaku verbal yang memungkinkan seseorang dapat menjawab atau mengatakan sesuatu. Namun, kalau kemudian anak dapat berbicara, bukanlah karena “penguasaan kaidah (rule-governed).” Sebab anak tidak dapat

---

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 222

<sup>39</sup> *Ibid*.

<sup>40</sup> *Ibid*.

<sup>41</sup> *Ibid*, h.223

mengungkapkan kaidah bahasa, melainkan dibentuk secara langsung oleh faktor di luar dirinya.<sup>42</sup>

Kaum behavioris tidak mengakui pandangan bahwa anak menguasai kaidah bahasa dan memiliki kemampuan untuk mengabstrakkan ciri-ciri penting dari bahasa di lingkungannya. Mereka berpendapat rangsangan (stimulus) dari lingkungan tertentu memperkuat kemampuan berbahasa anak. Perkembangan bahasa dipandang kaum behavioris sebagai suatu kemajuan dari pengungkapan verbal yang berlaku secara acak sampai ke kemampuan yang sebenarnya untuk berkomunikasi melalui prinsip pertalian S-R (stimulus-respons) dan proses peniruan-peniruan.<sup>43</sup>

### 3) Pandangan kognitivisme

Jean Piaget (1954) menyatakan bahwa bahasa itu bukanlah suatu ciri alamiah yang terpisah, melainkan salah satu di antara beberapa kemampuan yang berasal dari kematangan kognitif.<sup>44</sup> Piaget menegaskan bahwa struktur yang kompleks dari bahasa bukanlah sesuatu yang diberikan oleh alam, dan lingkungan. Melainkan struktur bahasa itu timbul sebagai akibat interaksi yang terus menerus antara tingkat fungsi kognitif anak dengan lingkungan kebahasaannya.<sup>45</sup>

Bagaimanapun hubungan antara perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa pada anak dapat kita lihat dari awal perkembangan intelektual anak. Tahap perkembangan dari lahir sampai 18 bulan oleh Piaget disebut sebagai tahap “sensori motor”. Pada tahap ini dianggap belum ada bahasa karena anak belum menggunakan lambang-lambang untuk menunjuk pada benda-benda di sekitarnya. Anak pada tahap ini memahami dunia melalui alat indranya (sensory) dan gerak kegiatan yang dilakukannya (motor). Anak hanya mengenal benda jika benda itu dialaminya secara langsung. Begitu benda itu hilang dari penglihatannya maka benda itu dianggap tidak ada lagi. Menjelang akhir usia satu tahun barulah anak itu dapat menangkap bahwa objek itu tetap ada (permanen), meskipun sedang tidak dilihatnya. Sedang

---

<sup>42</sup> *Ibid.*

<sup>43</sup> *Ibid.*

<sup>44</sup> *Ibid.*

<sup>45</sup> *Ibid.*, h.224

dilihat atau tidak benda itu tetap ada sebagai benda, yang memiliki sifat permanen.<sup>46</sup>

Sesudah mengerti kepermanenan objek anak mulai menggunakan simbol untuk mempresentasikan objek yang tidak lagi hadir di hadapannya. Simbol ini kemudian menjadi kata-kata awal yang diucapkan si anak. Jadi, menurut pandangan kognitivisme perkembangan kognitif harus tercapai lebih dahulu; dan baru sesudah itu pengetahuan itu dapat keluar dalam bentuk keterampilan berbahasa.<sup>47</sup>

### c. Tahap Perkembangan Bahasa

Secara umum tahap-tahap perkembangan bahasa anak dapat dibagi ke dalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Menurut Guntur (1988), tahapan perkembangan ini sebagai berikut<sup>48</sup> :

- 1) Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari:
  - a) Tahap meraban- 1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam di mana anak akan mulai mengangis, tertawa, dan menjerit.
  - b) Tahap meraban-2 (pralinguistik kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
- 2) Tahap II (Linguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu:
  - a) Tahap- 1; holofrastik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.
  - b) Tahap- 2; frasa (1-2 tahun), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata.
- 3) Tahap III (Pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3, 4, 5 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat. Dilihat dari aspek perkembangan tata bahasa seperti S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*

<sup>47</sup> *Ibid.*

<sup>48</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan ...*, h.75

- 4) Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

## 5. Kemampuan Membaca Anak

### a. Pengertian Kemampuan Membaca

Menurut Munandar, kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan atau latihan. Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan Siskandar mengungkapkan bahwa kemampuan adalah pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap yang perlu dimiliki dan dilatihkan kepada peserta didik untuk membiasakan mereka berfikir dan bertindak, kemampuan ini perlu dimahirkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Semiawan juga mengemukakan, kemampuan adalah suatu daya untuk melakukan tindakan sebagai hasil dari pembawaan latihan-latihan.<sup>49</sup>

Pengertian kemampuan secara umum menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah suatu kesanggupan, kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu.<sup>50</sup> Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan yang mengacu pada suatu kapasitas seseorang dalam penyelesaian berbagai tugas, namun kemampuan juga dapat berkembang jika mendapatkan latihan secara terus menerus sehingga dapat melakukan sesuatu dengan baik.

Menurut Bond, membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki. Membaca bukan hanya sekedar melafalkan huruf-huruf atau kata-kata, namun proses mengkonstruksi yang melibatkan banyak hal. Membaca mencakup proses penerjemah lambang-lambang ke dalam maknanya dan pemahaman makna bacaan yang mengaitkan pengalaman pembaca dengan teks yang dibaca.<sup>51</sup>

Menurut Tarigan, membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap manusia. Keterampilan ini tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan

---

<sup>49</sup> Choirun Nisak Aulina, "Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosa Kata Terhadap Pengenalan Huruf Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Pedagogia*, Vol. 1 No. 2, (2012), h.133

<sup>50</sup> KBBI edisi ke tiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.708

<sup>51</sup> Choirun, "Pengaruh...", h.134

manusia. Oleh sebab itu, keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar bagi kehidupan manusia. Keterampilan membaca menjadi sarana untuk memperoleh informasi yang dijelaskan melalui tulisan.<sup>52</sup> Soedarsono mengemukakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah meliputi penggunaan pengertian, khayalan, mengamati dan mengingat-ingat.<sup>53</sup> Sehingga membaca merupakan keterampilan yang melibatkan penglihatan dan gerak mata untuk memperoleh informasi pada sebuah tulisan.

Kemampuan membaca menjadi kebutuhan karena penyebaran informasi dan pesan-pesan dalam zaman modern ini disajikan dalam bentuk tertulis dan hanya dapat diperoleh melalui membaca. Seseorang yang tidak dapat membaca akan mengalami kesulitan dalam memahami suatu petunjuk yang tertulis sehingga orang tersebut akan ketinggalan, salah jalan dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>54</sup>

Kemampuan membaca anak usia taman kanak-kanak adalah kemampuan anak dalam mengubah simbol huruf ke dalam pengucapan atau lisan, kemampuan mengaitkan apa yang telah diucapkan anak dengan simbol yang berbentuk huruf.<sup>55</sup> Anak mampu mengucapkan bunyi huruf, menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata, kemudian menjadi sebuah kata sehingga muncul makna dalam kata tersebut. Hal tersebut dapat menambah perbendaharaan kata, pemahaman dan wawasan pada anak.<sup>56</sup> Anak dikatakan mampu membaca sebuah kata atau kalimat singkat apabila anak tersebut mengerti dan mampu menyampaikan makna dari kata tersebut secara lisan. Menurut Hadini, kemampuan membaca merupakan kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol. Simbol dapat berupa rangkaian huruf-huruf dalam suatu tulisan atau bacaan bahkan gambar.<sup>57</sup>

---

<sup>52</sup> Latifah Hilda Hadiana, dkk. "Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. IV No. 2, (2018), h.213

<sup>53</sup> Erwin Harianto, "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa", *Jurnal Didaktika*, Vol. 9 No. 1, (2020), h.2

<sup>54</sup> Eko Widiyanto dan Subyantoro, "Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4 No. 1, (2015), h.2

<sup>55</sup> Rakimahwati, dkk. "Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf Anak Usia Dini di Kecamatan V Koto Kampung dalam Kabupaten Padang Pariaman", *Jurnal Pendidikan Early Childhood*, Vol. 2 No. 2b, (2018), h.3

<sup>56</sup> Adharina Dian Pertiwi, "Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5 No. 1, (2016), h.761

<sup>57</sup> Rakimahwati, "Pelatihan... h.3

## b. Tahap-Tahap Membaca

Menurut Bromley dalam Suryana kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahap yaitu tahap fantasi, tahap pembentukan konsep diri, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan dan tahap membaca lancar.<sup>58</sup> Berikut merupakan uraian tahapan dalam perkembangan membaca pada anak usia dini yaitu<sup>59</sup>:

### 1) Tahap fantasi

Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku, menjadikan buku sebagai mainan yang menyenangkan. Anak bermain dengan temannya menggunakan buku tersebut dan membawa buku kesukaannya kesana kemari.

### 2) Tahap pembentukan konsep diri

Pada tahap ini anak mulai terlibat dalam kegiatan membaca dengan berpura-pura membaca buku dan memahami gambar berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Berawal dari kegiatan tersebut anak juga akan menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan tulisan yang ada di dalam buku.

### 3) Tahap membaca gambar

Pada tahap ini anak mulai sadar terhadap cetakan yang terlihat, dapat menemukan kata yang sudah diketahui, dapat menggunakan kata-kata yang mempunyai makna dengan dirinya. Anak dapat mengetahui nama gambar yang ada di dalam buku tersebut. Anak mulai mengenal huruf abjad. Kemudian anak menyebutkan huruf-huruf yang terdapat pada gambar tersebut. Contohnya terdapat gambar hewan gajah, anak akan menyebutkan bahwa itu merupakan gambar singa dan menyebutkan huruf G-A-J-A-H

### 4) Tahap pengenalan bacaan

Anak mulai tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali tulisan pada konteks tertentu, berusaha mengenal tanda-tanda yang terdapat di lingkungannya, serta membaca berbagai tanda seperti papan iklan, kotak susu, kemasan snack dan lain-lain. Saat anak sudah diperkenalkan huruf, kemudian anak mulai diajarkan untuk membaca dua suku kata yang sering diucapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari seperti kata “ma-ma”, “pa-pa”, “ba-ca”, “ma-ta” dan lain-lain.

---

<sup>58</sup> *Ibid*, h.5

<sup>59</sup> Depdiknas, *Persiapan Membaca dan Menulis melalui Permainan*, (Jakarta: Depdiknas, 2007), h.4

### 5) Tahap membaca lancar

Anak dapat membaca berbagai macam buku secara bebas, sesuai dengan minat anak. Membaca tulisan dengan lancar tanpa dampingan orang sekitar.

Berdasarkan hasil uraian tentang tahap perkembangan membaca anak di atas, tahapan membaca pada anak kelompok A TK Bhakti PKK 1 Seyegan saat ini sedang berada pada tahap membaca gambar dan tahap pengenalan bacaan.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak. Menurut Lamb dan Arnold dalam Rahim Farida faktor-faktor tersebut adalah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.<sup>60</sup>

#### 1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kurang matangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

#### 2) Faktor intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Terkait dengan penjelasan Heinz diatas, Wechster mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

#### 3) Faktor lingkungan

Pada faktor lingkungan, terdapat dua faktor diantaranya yaitu:

##### a) Latar belakang dan pengalaman anak dirumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat.

---

<sup>60</sup> Fahria Harun, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Huruf Abjad pada Anak Usia Dini", Docplayer Info, diakses pada 21 April 2022, <https://docplayer.info/32816860-Faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kemampuan-membaca-huruf-abjad-pada-anak-usia-dini-fahria-harun-mahasiswa-jurusan-s1-pg-paud-pembimbing.html>

b) Sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi, orang tua dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah anak. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosio ekonomi anak mempengaruhi kemampuan verbal anak . Semakin tinggi status sosio ekonomi anak semakin tinggi kemampuan verbal anak.

4) Faktor psikologis

Pada faktor psikologis terdapat tiga faktor diantaranya yaitu:

a) Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Eanes mengemukakan bahwa kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada anak praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.

b) Minat baca

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam ketersediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

c) Kematangan sosial dan emosi

Seorang anak harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri bahkan mendongkol akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya, anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya.

## 6. Kemampuan Mengenal Huruf Abjad

### a. Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf Abjad

Huruf abjad adalah kumpulan huruf (aksara) berdasarkan urutan yang lazim dalam bahasa tertentu dan sistem aksara yang melambangkan bunyi bahasa yang dipakai untuk menuliskan bahasa.<sup>61</sup> Melalui huruf abjad, seseorang dapat menyusun kata hingga kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang

---

<sup>61</sup> Ebta Setiawan, Abjad (<https://kbbi.web.id/abjad>, diakses 18 Mei 2022 jam 23.09)

lain. Abjad yang dipakai dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas 26 huruf berikut.<sup>62</sup>

Tabel 1.1 Huruf Abjad

Kapital	Nonkapital	Nama	Pengucapan
A	a	a	a
B	b	be	bé
C	c	ce	cé
D	d	de	dé
E	e	e	è
F	f	ef	èf
G	g	ge	gé
H	h	ha	ha
I	i	i	i
J	j	je	jé
K	k	ka	ka
L	l	el	èl
M	m	em	èm
N	n	en	èn
O	o	o	o
P	p	pe	pé
Q	q	ki	ki
R	R	er	èr
S	S	es	ès
T	T	te	té
U	U	u	u
V	V	ve	vé
W	W	we	wé
X	X	eks	èks
Y	Y	ye	yé
Z	Z	zet	zèt

<sup>62</sup> Pemakaian Huruf-Huruf Abjad (<https://puebi.readthedocs.io/en/latest/huruf/huruf-abjad/>, diakses 18 Mei 2022 jam 23.12)

Ejaan adalah keseluruhan peraturan melambangkan bunyi ujaran, pemisahan dan penggabungan kata, penulisan kata, huruf dan tanda baca.<sup>63</sup> Ejaan Yang Disempurnakan atau biasa yang disebut dengan EYD adalah peraturan bahasa Indonesia yang diberlakukan sejak 1972 pada saat kongres Bahasa Indonesia sampai saat ini.<sup>64</sup> Sebelum diberlakukannya EYD, ejaan yang digunakan di Indonesia berawal dari ejaan van Ophuijsen. Pada ejaan van Ophuijsen memiliki ciri penggunaan huruf *j* yang menggantikan huruf *y*, contoh : *jang* = yang, *sajang* = sayang. Selain itu penggunaan huruf *oe* yang menggantikan huruf *u*, contoh : *pisaoe* = pisau, *hoetan* = hutan. Serta penggunaan tanda diakritik dan trema, contoh : *do'a*.

Menurut Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, bahwa pengertian kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda / ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.<sup>65</sup> Kemampuan mengenal huruf abjad adalah kemampuan untuk mengetahui dan memahami tentang ciri-ciri huruf abjad seperti bentuk, bunyi, dan cara pelafalan huruf abjad. Anak dikatakan mampu apabila anak sudah bisa mengenal dan memahami huruf abjad, maka anak dapat menyebutkan dan menuliskan huruf a-z dengan baik dan benar. Mengenal huruf abjad merupakan tahapan awal sebelum belajar membaca dan berkomunikasi dengan orang lain.

Burnett menyatakan bahwa mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Perlu adanya pengulangan dalam melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya.<sup>66</sup> Kemampuan mengenal huruf juga dapat mempengaruhi kualitas dari bacaan seseorang. Seringkali orang menyepelekan pembelajaran huruf abjad yang dirasa terlalu mudah dan dianggap tidak penting. Pada kenyataannya, pembelajaran dalam

---

<sup>63</sup> Niknik M. Kuntarto, *Cermat dalam Berbahasa Teliti dalam Berpikir* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), h. 46

<sup>64</sup> *Ibid*

<sup>65</sup> Carol Seefeldt & Barbara A Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Alih bahasa: Pius Nasar), (Jakarta: Indeks, 2006), h. 330

<sup>66</sup> Harun Rasyid dkk, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h.241

mengenalkan huruf abjad sangat penting guna kelancaran seseorang dalam membaca bahkan berkomunikasi.

Ada dua faktor pendorong dalam kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini yang diungkapkan oleh Dhieni Nurbiana yaitu faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen adalah faktor-faktor perkembangan baik bersifat biologis maupun psikologis, dan linguistik yang timbul dari diri anak sedangkan faktor eksogen adalah faktor lingkungan.<sup>67</sup>

## b. Pembagian Huruf

Dalam tata bahasa Indonesia, huruf dibagi menjadi dua macam diantaranya sebagai berikut:

### 1) Huruf Vokal

Huruf vokal adalah huruf yang melambangkan vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf *a, e, i, o* dan *u*.<sup>68</sup> Huruf vokal biasa disebut sebagai huruf hidup. Berikut contoh pemakaian huruf vokal.

Tabel 1.2 Contoh Pemakaian Huruf Vokal

Huruf Vokal	Contoh Pemakaian Kata		
	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
A	Api	padi	lusa
E	Enak	petak	sore
I	Itu	simpan	murni
O	Oleh	kota	radio
U	Ulang	bumi	ibu

### 2) Huruf Konsonan

Huruf konsonan adalah huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf-huruf *b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q,*

<sup>67</sup> Dhieni Nurbiana, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), h.11

<sup>68</sup> Tim Citra Media, *EYD (Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan) Terbaru*, (Yogyakarta: Citra Media, 2011), h.6

r, s, t, v, w, x, y, dan z.<sup>69</sup> Huruf konsonan biasa disebut dengan huruf sebagai huruf mati. Berikut contoh pemakaian huruf konsonan.

Tabel 1.3 Contoh Pemakaian Huruf Konsonan

Huruf Konsonan	Contoh Pemakaian dalam Kata		
	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
b	<i>B</i> unga	ka <i>b</i> ut	ada <i>b</i>
c	<i>c</i> ukup	ka <i>c</i> a	
d	<i>d</i> ia	<i>a</i> da	aba <i>d</i>
f	<i>f</i> akir	ka <i>f</i> an	ma <i>f</i>
g	<i>g</i> una	ti <i>g</i> a	gude <i>g</i>
h	<i>h</i> ari	pa <i>h</i> am	sampa <i>h</i>
j	<i>j</i> alan	ra <i>j</i> a	mikra <i>j</i>
k	<i>k</i> ita	ra <i>k</i> yat	ba <i>p</i> ak
l	<i>l</i> embah	al <i>a</i> s	aka <i>l</i>
m	<i>m</i> akan	ka <i>m</i> i	rua <i>m</i>
n	<i>n</i> anti	ra <i>n</i> ah	daun
p	<i>p</i> asar	ap <i>a</i>	sigap
q	<i>q</i> uran	barbe <i>q</i> ue	taufiq
r	<i>r</i> asa	ne <i>r</i> aga	putar
s	<i>s</i> ulit	as <i>s</i> li	pangkas
t	<i>t</i> api	ma <i>t</i> a	rapat
v	varia <i>n</i>	lava	-
w	waktu	bawa	-
x	xero <i>x</i>	-	-
y	yakin	layu	-
z	zeni	lazim	juz

### c. Tujuan Mengetahui Huruf Abjad

Tujuan mengenalkan huruf abjad kepada anak sejak usia dini adalah untuk melatih kemampuan anak dalam mengetahui karakteristik huruf abjad. Kemampuan mengenal huruf abjad menjadi bekal utama bagi anak untuk belajar

<sup>69</sup> *Ibid.*

membaca awal, karena dengan adanya kemampuan tersebut anak akan lebih mudah dan mampu dalam belajar membaca. Selain sebagai bekal utama untuk belajar membaca awal, kemampuan mengenal huruf abjad juga dapat melatih anak untuk berkomunikasi dengan orang lain.

## F. Kajian Pustaka

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Jurnal Jiah Tajiah dan Chandra Asri dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi Tahun 2020 dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini dengan Metode Bernyanyi pada Kelompok A di TK Al-Muawanah*. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak pada kelompok A di TK Al-Muawanah. Implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi sudah terlaksana dan berhasil dengan baik, terlihat dengan pembelajaran anak yang lebih antusias dan menyenangkan bagi anak. Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode bernyanyi. Perbedaannya penelitian ini berfokus pada kemampuan bahasa anak yang lebih kompleks sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus pada pengenalan huruf anak.<sup>70</sup>
2. Jurnal Agus Sumitra, dkk dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi Tahun 2020 dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari*. Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan metode bercerita dengan menggunakan boneka jari dapat meningkatkan kemampuan pengembangan kosakata dan berbahasa lisan anak di TK Kartika XIX-43. Dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara, ternyata hasilnya anak-anak mengalami perkembangan dan peningkatan yang bagus. Selain itu penggunaan media tersebut sangat menarik perhatian anak dan menjadi mainan edukatif yang memberikan manfaat luar biasa bagi para guru di sekolah. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode bercerita. Perbedaannya yaitu pelaksanaan metode bercerita pada penelitian ini menggunakan media boneka jari, sedangkan pelaksanaan metode bercerita pada

---

<sup>70</sup> Jiah Tajiah & Chandra Asri, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dni dengan Metode Bernyanyi Pada Kelompok A di TK Al-Muawanah", *Jurnal Ceria*, Vol. 3 No. 5, (2020)

penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya mengandalkan kemampuan guru dalam penyampaian cerita.<sup>71</sup>

3. Jurnal Tutik Nurhidayah dan Nurul Khotimah dari Universitas Negeri Surabaya Tahun 2014 dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Metode Demonstrasi dengan Media Kartu Huruf pada Anak Kelompok A*. Kesimpulan penelitian ini adalah metode demonstrasi dengan media kartu huruf memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf anak. Hal ini ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata kemampuan anak mengenal huruf pada setiap siklusnya. Metode demonstrasi dengan media kartu huruf sangat berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan kemampuan anak mengenal huruf. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini hanya menggunakan metode demonstrasi saja, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya yaitu metode bercerita, metode bernyanyi dan metode demonstrasi.<sup>72</sup>
4. Jurnal Rapi Us. Djuko dari Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2021 dengan judul *Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita dengan Gambar di PAUD Andini*. Kesimpulan penelitian ini adalah metode bercerita dengan gambar sangat efektif digunakan guru dalam upaya meningkatkan minat belajar anak usia dini. Hal ini dibuktikan oleh adanya peningkatan melalui perbaikan pada beberapa siklus yang telah dilaksanakan. Dengan demikian penggunaan metode bercerita dengan gambar menjadi pilihan utama bagi guru PAUD Andini dalam pembelajaran umumnya terutama dalam meningkatkan minat belajar anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus dalam meningkatkan minat belajar anak, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada meningkatkan pengenalan huruf anak.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Agus Sumitra dkk, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari", *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol 6 No. 1, (2020)

<sup>72</sup> Tutik Nurhidayah & Nurul Khotimah, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Demonstrasi dengan Media Kartu Huruf Pada Anak Kelompok A", *Jurnal PAUD Teratai*, Vol. 3 No.3, (2014)

<sup>73</sup> Rapi Us. Djuko, "Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita dengan Gambar di PAUD Andini Kelurahan Bulotadaa Timur Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 No. 4, (2021)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan pada bab sebelumnya mengenai metode guru dalam meningkatkan pengenalan huruf anak kelompok A TK Bhakti PKK 1 Seyegan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru kelas dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak yaitu metode bercerita, metode demonstrasi dan metode bernyanyi
2. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam seminggu. Setiap pertemuan menggunakan satu metode pembelajaran. Proses pelaksanaan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak yaitu guru menceritakan sebuah dongeng untuk mengenalkan huruf kepada anak melalui anak menyimak dongeng yang diceritakan oleh guru. Proses pelaksanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak yaitu dengan guru memperagakan cara mengerjakan tugasnya terlebih dahulu agar anak mempunyai ilustrasi visual dalam pengerjaan tugas. Sedangkan proses pelaksanaan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak yaitu guru dan anak menyanyikan lagu bersama-sama dan pengenalan huruf didapatkan dengan mendengarkan lirik lagu yang dinyanyikan.
3. Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan pengenalan huruf anak yaitu disebabkan oleh faktor intelektual dan faktor lingkungan anak. Anak memiliki kemampuan intelektual yang berbeda-beda dan terdapat anak yang memiliki kemampuan intelektual yang rendah sehingga anak sering lupa dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan. Sedangkan faktor lingkungan anak yaitu lingkungan keluarga yang kurang dalam memberikan perhatian pada anak sehingga mempengaruhi kurangnya pengenalan huruf anak.

#### **B. Saran**

Saran untuk perbaikan kedepannya dalam metode guru kelas dalam meningkatkan pengenalan huruf permulaan siswa kelompok A TK Bhakti PKK 1 Seyegan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, alangkah lebih baik guru menciptakan inovasi baru dalam pelaksanaan meningkatkan pengenalan huruf dan mengenal huruf anak dengan menggunakan media-media yang menarik agar anak dapat tertarik dengan pembelajaran yang akan berlangsung. Agar materi yang akan diajarkan dapat tersampaikan dengan lebih baik.
2. Bagi siswa, hendaknya perlu giat belajar lagi agar dapat meningkatnya kemampuan dalam membaca dan menulis agar dapat lebih mudah menyerap apa yang disampaikan oleh guru.
3. Bagi orang tua, diharapkan terus memantau, memberikan bimbingan dan perhatian kepada anak di rumah agar anak memiliki semangat yang besar untuk terus belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sumitra, d. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari. *Jurnal Tunas Siliwangi*.
- Akhyak, H. (2005). *Profil Pendidik Sukses*. Surabaya: eIKAF.
- Asri, J. T. (2020). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dni dengan Metode Bernyanyi Pada Kelompok A di TK Al-Muawanah. *Jurnal Ceria*.
- Aulina, C. N. (2012). Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pedagogia*.
- Barnawi, N. A. (n.d.). *Format PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chaer, A. (2011). *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2007). *Persiapan Membaca dan Menulis melalui Permainan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djuko, R. U. (2021). Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita dengan Gambar di PAUD Andini Kelurahan Bulotadaa Timur Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Fadlillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*.
- Harun, F. (n.d.). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Huruf Abjad pada Anak Usia Dini. *Docplayer Info*.
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herawati. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal*.
- Hurlock, E. B. (2014). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Isjoni. (2010). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- KBBI edisi ke tiga. (2005). Jakarta: Balai Pustaka.
- Kebudayaan, D. P. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kebudayaan, D. P. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khorida, M. F. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Khotimah, T. N. (2014). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Demonstrasi dengan Media Kartu Huruf Pada Anak Kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*.
- Latifah Hilda Hadiana, d. (2018). Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Manispal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mukhtar Latif, d. (2013). *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Musbikin, I. (2010). *Buku Pintar PAUD: Tuntutan Lengkap dan Praktis Para Guru PAUD*. Yogyakarta: Laksana.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*.
- Pertiwi, A. D. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Rakimahwati, d. (2018). Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Kecamatan V Koto Kampung dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Early Childhood*.
- Riyanto, S. &. (2013). Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini dengan Menggunakan Metode Bercerita Melalui Media Kartu Kata Bergambar Berbentuk Wayang di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Kelompok B Kelurahan Semolowaru Kecamatan Semolowaru. *Jurnal PAUD Teratai*.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*.
- Sari, N. R. (2021). Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A di TK Bungong Seleupok Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Septian, K. &. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Subyantoro, E. W. (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Sujiono, Y. N. (2017). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- W.Santroek, J. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Wiranty, W. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Puisi. *Jurnal Edukasi*.
- Wiyani, N. A. (2016). *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava Media.